

MENGALAKKAN KEMBALI TENTANG PEMANFAATAN RUMAH BIBIT (RUMAH KACA) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS PERTANIAN PADA MASA PANDEMI

Mochamad Imron Azami^{*)} dan Siti Aisyah Komala
Universitas Islam Malang, Malang, INDONESIA

ABSTRAK

Ketidakpedulian masyarakat Indrapuri, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau terhadap rumah bibit atau rumah kaca yang diberikan oleh pemerintah setempat membuat Rumah Bibit itu terbengkalai dan tidak terurus. Padahal potensi yang dihasilkan oleh rumah bibit sangat besar mengingat masih banyaknya lahan kosong yang belum dimaksimalkan warga untuk bercocok tanam. Atas dasar hal tersebut maka pengabdian masyarakat ini melakukan penggalakkan program pemanfaatan rumah bibit atau rumah kaca untuk meningkatkan kebutuhan desa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program penggalakkan dan pemanfaatan kembali rumah kaca atau rumah bibit ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi baik sayuran berupa cabe, kacang panjang, tomat, terong, pare, kangkung dan budidaya ikan lele dalam meningkatkan perekonomian desa dan mendapatkan respon positif dari warga.

Kata kunci: Rumah bibit atau rumah kaca, penggalakkan program, kebutuhan desa.

PENDAHULUAN

Desa Indrapuri terletak di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau merupakan daerah yang berpotensi untuk diolah menjadi lahan pertanian dan peternakan dikarenakan tanahnya yang subur. Kabupaten kampar merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan di provinsi Riau. Kabupaten kampar memiliki potensi yang cukup besar dalam komoditas perkebunan, peternakan, dan perikanan. Luar areal perkebunan selain perkebunan karet dan kelapa sawit di tahun 2015 adalah 222.142 Ha dengan produksi 2.619.061 ton (Website pemerintah Riau). Sementara luas areal hortikultura berupa sayur-sayuran dengan luas 39.673 Ha dengan jumlah produksi 68.346,07 ton (Website Pemerintah Kabupaten Kampar).

Di sisi lain, Kabupaten Kampar mempunyai potensi yang sangat besar di bidang perikanan. Sumber daya perairan air tawar memberikan keuntungan yang sangat potensial di Kabupaten Kampar dan bahkan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau mengakui budidaya ikan di

Penulis korespondensi:

^{*)} imron.azami@unisma.ac.id

Kabupaten Kampar merupakan yang terbaik dan termasuk budidaya ikan terbaik nasional. Sumbangsih Kabupaten Kampar terhadap produksi ikan di Riau mencapai 70%. Hasil ini tidak terlepas dari andil Pemerintah Kabupaten Kampar dalam mengembangkan budidaya ikan.

Dengan adanya potensi yang besar dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas baik pertanian dan perikanan mendorong penulis untuk melakukan pengabdian dalam bidang ini. Terlebih lagi terdapat permasalahan yang dialami di desa Indrapuri mengenai ketidakpedulian masyarakat desa dan tidak merawat fasilitas berupa rumah kaca atau rumah bibit yang disediakan Pemerintah Kabupaten Kampar dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan.

Rumah bibit (*greenhouse*) yaitu tempat untuk menyediakan stok bibit dan tanaman sehingga dapat menghasilkan bibit yang sehat dalam kurun waktu yang singkat. Kebun Bibit Desa merupakan tempat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang persemaian, penanaman dengan menggunakan benih/bibit yang berkualitas bagi kelompok pengelola kegiatan dan masyarakat umumnya (Kurnia, 2011). Penggunaan rumah bibit ini masih terlalu relatif sedikit dikarenakan perlu adanya perawatan yang maksimal dan lahan untuk membangun rumah bibit yang cukup luas. Pengguna rumah bibit ini masih dalam angka 0.02% di dalam lingkup area agrikultur (Paulitz & Belanger, 2001). Padahal jika dilihat dari keefektifannya dalam meningkatkan produktifitas dalam kurun waktu yang relatif singkat, rumah bibit bisa menjadi alternatif lain dalam menanam sayur maupun buah.

Ada beberapa manfaat dari adanya rumah bibit ini terhadap petani. Menurut Paulitz dan Belanger (2001), hasil dari rumah bibit ini banyak diminati oleh pasaran karena kualitasnya lebih bagus daripada buah maupun sayuran yang ditanam lewat tanah. Sayuran atau buah yang dihasilkan di rumah bibit itu lebih bagus dibandingkan dengan yang ditanam di tanah dikarenakan buah maupun sayuran yang ditanam di tanah masih menghasilkan sisa-sisa tanah yang tertinggal atau melekat di buah atau sayuran (Jones, 1998).

Terlebih lagi hasil panen dari rumah bibit bisa langsung dikirim ke pasar lokal dalam sehari atau dua kali panen, sedangkan hasil panen dari ladang atau tanah biasanya dipanen sebelum sayuran atau buah itu matang secara sempurna karena akan dikirim ke pasar yang memerlukan waktu yang cukup lama (Abelass et al, 1992). Jadi hasil panen yang dihasilkan dari proses penanaman di tanah tidak matang pohon akan tetapi matang ketika diperjalan dan hal itu mengakibatkan sayuran maupun buah tidak segar ketika sampai ditangan konsumen. Oleh karena itu, besarnya manfaat tentang rumah bibit ini menggerakkan hati kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan menggalakkan kembali pemanfaatan rumah bibit di Desa Indrapuri.

Ikut melibatkan Ibu-ibu PKK dalam pengabdian masyarakat ini dinilai cukup tepat karena antusiasme yang cukup tinggi dalam mengelola rumah bibit yang ada di Desa Indrapuri. Dikarenakan kelompok tani yang ada di Desa Indrapuri tidak berjalan yang mayoritas anggotanya adalah bapak-bapak yang bekerja di kelapa sawit, ibu-ibu PKK berinisiatif untuk menjalankan lagi rumah bibit yang ada di desa mereka.

Dari hasil rakernas VII PKK tahun 2015 menetapkan beberapa kesepakatan sebagi berikut:

1. Gerakan PKK sebagai gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat dalam menyejahterakan keluarga telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat secara nasional maupun internasional.

2. Hubungan kerja dalam Gerakan PKK bersifat konsultatif, koordinatif dengan tetap memperhatikan hierarki dalam setiap jenjang Tim Penggerak PKK.
3. Berbagai prestasi telah diperoleh Tim Penggerak PKK dalam bidang-bidang pembangunan, khususnya dalam pemenuhan hak dasar manusia (pendidikan, kesehatan dan ekonomi).
4. Upaya-upaya dalam pemenuhan hak dasar manusia yang dilaksanakan PKK merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diselaraskan dengan dinamika pembangunan.
5. Gerakan PKK secara internal masih menghadapi permasalahan terkait dengan sumber daya (manusia, sarana dan prasarana, dukungan dana), sedangkan secara eksternal masih ada kebijakan yang belum berpihak dalam pelaksanaan 10 Program Pokok PKK.
6. Kemitraan dengan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, lembaga kemasyarakatan, swasta serta stakeholders lainnya perlu terus dijaga secara berkesinambungan.
7. Menghadapi situasi nasional maka diperlukan regulasi yang mendukung penguatan Kelembagaan, Program dan Administrasi PKK.

Dari salah satu hasil rakernas VII PKK tahun 2015 ini ada poin yang perlu digaris bawahi yakni poin ke 6. Pemerintah Pekanbaru Riau mempunyai hubungan yang berkesinambungan dengan Kepala Desa Indrapuri maupun desa lain yang ada di Pekanbaru dengan memberikan bantuan secara rutin untuk meningkatkan hasil pertanian melalui pembangunan rumah bibit. Yang mana dana tersebut dialokasikan untuk membeli bibit sayuran, perlengkapan pertanian seperti polybag dll.

Terlebih lagi setiap tahunnya di bulan ke 12 atau bulan desember, Pemerintah Pekanbaru mengadakan lomba untuk ibu-ibu PKK melalui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Program ini juga mengikutsertakan tentang penanaman sayuran di lingkungan Desa Indrapuri terutama pemanfaatan rumah bibit sebagai salah satu penilaian karena rumah bibit tersebut merupakan bantuan dari Pemerintah Pekanbaru ke semua desa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan berkesinambungan dan menghasilkan kebermanfaatan bagi masyarakat Desa Indrapuri mengingat pemerintah hanya memberikan fasilitas berupa rumah bibit dan dana yang dikelola oleh kepala desa akan tetapi tidak memberikan penyuluhan bagaimana cara menanam yang baik hingga proses penjualan hasil panen. Dengan ilmu yang tim dapatkan dari Universitas Islam Malang mengenai agribisnis, dirasa sangat tepat untuk mengamalkan atau mengajarkan sesuatu yang sudah diajarkan oleh dosen di Fakultas Pertanian kepada masyarakat sehingga ilmu itu bisa bermanfaat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Pembentukan tim oleh LPPM Universitas Islam Malang untuk menentukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa bimbingan yang berasal dari Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
2. Perumusan tujuan kegiatan pengabdian dan program kerja antara Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa bimbingan terkait dengan potensi yang ada disekitar rumah mahasiswa melalui daring.
3. Identifikasi permasalahan yang terjadi dilapangan dan survey di Desa Indrapuri, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau dalam lingkup pertanian dan perikanan. Oleh karena itu diperlukan identifikasi permasalahan dengan menyuruh mahasiswa untuk melakukan survey lokasi.
4. Analisa kebutuhan dilakukan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh mahasiswa di lokasi tempat pengabdian dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Indrapuri dengan mengundang ibu-ibu PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani untuk sosialisasi dan kordinasi tentang kebutuhan masyarakat setempat.
5. Melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat agar kegiatan maupun rogram kerja beralan dengan lancar dan sesuai dengan target.
6. Implementasi program kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat supaya berjalan dengan baik.
7. Evaluasi tentang program kerja yang sudah terlaksana oleh mahasiswa terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan selanjutnya DPL melaporkan hasil evaluasi ke LPPM.
8. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang program kerja yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran rumah bibit di Desa Indrapuri dalam memenuhi kebutuhan tanaman sayuran yang ditanam dipekarangan atau lahan kosong di setiap RT cukup optimal terlebih lagi adanya dana pemerintah yang mendukung dalam pembelian bibit dan perlengkapan pertanian di rumah bibit. Bibit yang disemai di rumah bibit ini bermacam-macam seperti cabai, terong, tomat, kangkung, bayam dll. Bibit ini akan disemaikan di rumah bibit yang kelak jika dirasa sudah cukup untuk ditanam dipekarangan atau tiap jalur.

Kegiatan pembibitan ini sebenarnya diperuntukkan untuk kelompok tani yang beranggotakan bapak-bapak yang sudah bekerja di kelapa sawit. Dikarenakan mereka sudah bekerja, akhirnya rumah bibit pun sempat terbengkalai dan tidak terawat. Ketika kita pertama kali datang untuk melakukan need analysis, Kepala Desa Indrapuri menyuruh kami untuk

bertemu dengan Ibu PKK. Dan Ibu PKK sangat antusias untuk menghidupkan kembali rumah bibit yang sempat terbengkalai.

Setelah itu Kepala Desa Indrapuri mengadakan rapat bersama tim pengabdian masyarakat, ibu PKK, kelompok tani dan karang taruna perihal dana yang diberikan oleh pemerintah untuk pembelian bibit, polybag dan peralatan lainnya. Dalam rapat itu pun juga dibagi tugas untuk mengelola rumah bibit dan fasilitas pra sarana yang lain seperti kolam ikan lele yang ada di belakang area rumah bibit. Dalam pembagian tugas ini, ibu PKK di beri tugas untuk mengurus rumah bibit, kelompok tani menanam pisang dan karang taruna budidaya ikan lele.

Untuk ibu PKK, tim mendampingi dalam proses awal penanaman bibit mulai dari memilih tanah yang bagus (dikarenakan tanah di Desa Indrapuri merupakan tanah gambut), cara merawat tanaman dengan baik, memilih obat hama, hingga proses panen dan packaging. Sebelum itu, tim PKM, ibu PKK dan kelompok tani membersihkan area rumah bibit yang sudah terbengkalai dan sudah ditumbuhi tanaman liar dan rumput. Setelah itu, penataan bibit tanaman dirumah bibit sehingga bisa tertata dengan rapi.



Gambar 1. Penataan bibit tanaman oleh tim PKM dan Ibu PKK

Selanjutnya, tim PKM beserta kepala desa, ibu PKK, kelompok tani dan karang taruna melakukan rapat lanjutan mengenai teknis proses penanaman bibit yang ada di rumah bibit. Melalui rapat ini, kami memutuskan untuk membagi jalur per RT masing-masing 15 jalur. Pembagian jalur ini ditentukan untuk penanaman dilahan kosong yang sudah disediakan masing-masing RT dan akan ditanami berbagai tanaman sayuran.

Tabel 1. Jenis sayuran yang ditanam per jalur

Nama Desa	Jalur	Jenis Sayuran
Desa Indrapuri	Jalur 1 (RT 1-RT4)	Cabai, tomat, terong, bayam
	Jalur 2 (RT 5-RT 8)	Kangkung, bayam, singkong
	Jalur 3 (RT 9- RT 12)	Cabai, tomat, terong, bayam
	Jalur 4 (RT 13- RT 15)	Jahe, laos, lengkuas, kunyit

Penanaman bibit yang disemai di rumah bibit ini secara bertahap dan sebagian tempat di rumah bibit juga ditanami beberapa sayuran. Hasil dari bibit ini kelak akan ditanam di pekarangan atau lahan kosong di tiap RT. Tiap jalur akan ditanami maksimal 4 jenis sayuran yang berasal dari rumah bibit. Dan hasilnya akan dijual di pasar sebelumnya di package dengan baik sehingga membuat pembeli tertarik.

Langkah selanjutnya yaitu memberikan pemahaman atau sosialisai tentang proses penanaman di rumah bibit kepada ibu PKK. Proses ini meliputi cara pemilihan tanah yang bagus dikarenakan tanah disana merupakan tanah gambut, pembibitan, memilih obat hama dan proses packaging hasil panen. Kegiatan ini dilakukan secara rutin selama seminggu yang diharapkan ibu PKK sudah bisa melakukan proses itu dengan baik.



Gambar 2. Sosialisai penanaman bibit di polybag

Setelah proses sosialisai penanaman bibit selesai, tim PKM mmberikan sosialisasi tentang packaging hasil panen yang baik terutama hasil panen kangkung dan bayam. Biasanya, kangkung yang dijual dipasar diikat menggunakan karet. Akan tetapi kami selaku tim PKM menggunakan tape plastic yang biasanya digunakan di supermarket. Selain itu, bayam yang biasanya juga diikat menggunakan karet pun kita kemas menggunakan styrofoam dan di wrapping menggunakan plastik biar menarik.

Selain itu, hasil dari penanaman pisang di area rumah bibit yang ditanam oleh kelompok tani juga kita kelola menjadi keripik pisang yang akan dijual ke warung. Untuk kegiatan tambahan, karang taruna yang sudah mempunyai kolam ikan lele di belakang area rumah pembibitan juga, hasil dari ternak budidaya ikan lele dijual ke pasar atau rumah makan. Hasil dari penjualan baik sayuran, keripik pisang dan ikan lele akan disimpan di bendahara desa yang kelak jika di Desa Indrapuri mempunyai sebuah acara, maka dana itu akan dipakai untuk keperluan acara desa.

Kegiatan PKM ini juga berjalan dengan program pemerintah yaitu Peningkatan Peranan Wanita untuk Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Pemerintah Pekanbaru juga mengadakan lomba untuk ibu PKK setiap tahun di bulan ke 12 atau desember yang penjurianya langsung di

juri oleh Pemerintah Pusat Pekanbaru. Salah satu peniliannya adalah pertanian yang dalam hal ini adalah rumah bibit yang disediakan dan didanai oleh pemerintah. Jadi kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bersinergi dengan program pemerintah untuk menggalakkan kembali rumah bibit yang sempat terbengkalai dan bisa meningkatkan produktifitas pertanian di Desa Indrapuri.

KESIMPULAN

1. Kelompok tani di Desa Indrapuri tidak berjalan dikarenakan anggotanya merupakan bapak-bapak yang sebagian besar bekerja di kelapa sawit
2. Ada 15 jalur (1 jalur 1 RT) di Desa Indrapuri yang bisa ditanami berbagai macam sayuran yang diambil dari rumah bibit. Dan tiap jalur ditanami 4 jenis sayuran.
3. Hasil dari penjualan penanaman sayur disimpan oleh bendahara desa dan ketika desa mengadakan acara uangnya akan disumbangkan sebagai konsumsi dll.
4. Program pengabdian masyarakat ini selaras dengan program pemerintah yaitu Peningkatan Peranan Wanita untuk Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abeles, F.B., Morgan, P.W. and Saltveit, M.E. (1992). *Ethylene in Plant Biology*. Academic Press, San Diego, CA.
- Jones, B. J. (1998). *Tomato plant culture in the field, greenhouse, and homegarden*. RC.Press, USA.
- Kabupaten Kampar. Diakses pada 26 November 2020, dari <https://sddkd.riau.go.id/index.php?act=Content&task=read&id=11>
- Kurnia, I. (2011). Pelita Untuk Kluet Timur. *DesaKu Hijau Wahana Wacana dan Warta Lingkungan Hidup* 1 (4) : 3-5.
- Potensi Daerah Kabupaten Kampar. Diakses pada 26 November 2020, dari <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/potensi-daerah/>
- Tim Penggerak Pusat. (2015). *Pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat: Rumusan hasil rakernas ke VII PKK*.
- Paulitz, T. C. & Belanger, R.R. (2001). Biological control in greenhouse systems. *Annu. Rev. Phytopathol*, 39 : 103-133.